

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang berjudul Efektivitas Program Penanganan dan Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Anak di Kabupaten Wonogiri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

4.1.1 Efektivitas Program Penanganan dan Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Anak di Kabupaten Wonogiri

Efektivitas program dapat dilihat dari aspek proses, biaya yang dikeluarkan dan penilialian dampak.

- a. Proses penanganan dan pencegahan tindak kekerasan terhadap anak dilihat dari indikasi sasaran program, mekanisme pelaksanaan, pengelolaan sumber daya dan manfaat program. Hal tersebut belum efektif dilihat dari sasaran program pemerintah dalam mengupayakan pengurangan angka terjadinya kekerasan terhadap anak. Disisi lain, pemerintah sulit mencapai target tersebut dikarenakan banyak faktor - faktor penyebab baik internal maupun eksternal baik dari faktor perilaku anak, pola asuh anak dalam keluarga, lingkungan sosial dan faktor kejadian tidak terduga seperti pandemi covid 19.
- b. Pembiayaan untuk penanganan dan pencegahan kekerasan terhadap anak di Kabupaten Wonogiri menghadapi kendala karena tindakan tersebut hanya dibebankan pada APBD atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. Anggaran yang diterima oleh Bidang Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak Dinas PPKB dan P3A Kabupaten Wonogiri mengalami pengurangan, sehingga mengakibatkan kurangnya optimalitas dalam penyelenggaraan penanganan dan pencegahan kekerasan terhadap anak. Termasuk dalam hal sosialisasi pencegahan tindak kekerasan terhadap anak, sosialisasi yang dilakukan belum menyeluruh sehingga beberapa masyarakat belum memahami pentingnya edukasi terkait kekerasan terhadap anak.

- c. Penilaian dampak. Meskipun angka penurunan kekerasan terhadap anak belum dapat tercapai namun dampak dari program penanganan dan pencegahan terhadap anak sudah ada yakni anak yang menjadi korban kekerasan dapat merasa terlindungi dan mendapatkan haknya sebagai korban karena kasusnya akan ditangani oleh pihak terkait. Selain itu, terciptanya ketenangan / ketentraman dalam masyarakat yang apabila di daerah tempat tinggal masyarakat tidak pernah terjadi kekerasan terhadap anak.

4.1.2 Faktor Penghambat Program Penanganan dan Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Anak di Kabupaten Wonogiri

Berdasarkan hasil penelitian dalam program penanganan dan pencegahan tindak kekerasan terhadap anak di Kabupaten Wonogiri terdapat tiga faktor penghambat yaitu keterkaitan pihak lain, sumber daya, dan kultur budaya masyarakat.

- a. Keterkaitan pihak lain, dalam pelaksanaan program penanganan dan pencegahan tindak kekerasan terhadap anak Dinas PPKB dan P3A

Kabupaten Wonogiri melakukan kerjasama terhadap pihak – pihak yang memiliki kemampuan untuk mendukung pencapaian tujuan program. di dalam proses komunikasi antar pihak tersebut masih ditemui individu yang kurang berkomitmen selama proses penanganan dan pencegahan kekerasan terhadap anak, individu saling oper tugas ke bawahan sehingga memperlambat proses.

- b. Sumber daya, dalam pelaksanaan program penanganan dan pencegahan tindak kekerasan terhadap anak diperlukan sarana dan prasarana yang memadai namun Dinas PPKB dan P3A Kabupaten Wonogiri belum memiliki sebuah *shelter* atau rumah aman untuk korban kekerasan yang diharuskan untuk menginap, selain itu belum tersedianya panti yang di khususkan untuk anak yang berhadapan dengan hukum.
- c. Kultur budaya masyarakat, sebagian masyarakat masih memiliki pola pikir bahwa kekerasan merupakan salah satu cara untuk mendisiplinkan anak, hal tersebut membuat pihak Dinas PPKB dan P3A sulit untuk mengubah kebiasaan masyarakat yang belum paham terkait dengan kekerasan.

4.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi peneliti sebagai pertimbangan dan masukan kedepan:

- 1) Perlu peningkatan pelaksanaan komunikasi, informasi dan edukasi terkait perlindungan anak bagi keluarga
- 2) Terus mengencangkan sosialisasi yang berkaitan dengan penanganan dan juga pencegahan tindak kekerasan anak di masing - masing kecamatan dan desa se - Kabupaten Wonogiri.
- 3) Perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi lintas sektoral dalam pelaksanaan program penanganan dan pencegahan kekerasan terhadap anak agar didapat hasil yang optimal
- 4) Dinas PPKB dan P3A atau Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Wonogiri seharusnya memfasilitasi penyediaan sebuah rumah yang digunakan sebagai rumah aman (*shelter*) khusus bagi korban. Lokasi penyediaan shelter harus dipertimbangkan dengan cermat, sehingga tidak mudah diketahui oleh masyarakat umum.
- 5) Masyarakat diharapkan meningkatkan kepekaan terhadap indikasi kekerasan terhadap anak dan juga harus memiliki pemahaman tentang perilaku tersebut. Hal ini bertujuan untuk menggerakkan kesadaran dalam mencegah dan melaporkan tindakan kekerasan terhadap anak. Upaya tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan meningkatkan pengawasan dan perlindungan agar anak-anak terhindar dari kekerasan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat sekitarnya.